JURNAL
REKSA
Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit

Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Studi pada Pemerintah Kota Magelang
Hendira Rita Kartika dan Dewi Amalia

Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman
Fika Wahyuningtyas dan Alia Ariesanti

Analisis Pengaruh Rasio Probabilitas dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham Triwahyuningtyas dan Beni Suhendra Winarso

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Perioda 2008-2012 Resti Yuliarni dan Indah Kurniawati

Kajian Empiris atas Perilaku Belajar Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Stres Kuliah Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta
Toni Nur Wijanarko dan Kurniawan Ali Fachrudin

Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Sistem Kompensasi, serta Sikap Independensi terhadap Perilaku Auditor dalam Menghadapi Konflik Audit
Mei Dewi Meliana dan Arif Sapta Yuniarto
JURNAL REKSA
Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit

Ketua Penyunting:
Dewi Amalia, S.E., M.Si.

Dewan Penyunting:
Alia Arjesanti, S.E., M.Si., Ak.
Arif Sapto Yuniarto, S.E., M.Sc., Ak.
Beni Suhendra Winarso, S.E., M.Si.
Khusnul Hidayah, S.E., S.Ag., M.Si.
Rohmad Mutiantoro, S.E., M.Sc.
Sartini, S.E., Msacc., Ak.
Sumaryanto, S.E., M.Si., Ak.

Penyunting Pelaksana
Moch. Imron, S.E., M.Si.
Indah Kurniawati, S.E., M.Si.

Sekretaris dan Administrasi
Ulinnuha Yudiansa P. S.E., M.Acc., Ak.

Desain Layout
Adhitya Rechandy C.S.

Sirkulasi
Rizkiana Iskandar

PENERBIT
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Kapas No. 9, Semaki Yogyakarta 55166
Telp. (0274) 563515, 511830 ext. 1245 Fax (0274) 564604
E-mail : jurnalreksa-aktuad@uad.ac.id
JURNAL REKSA
Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit
VOLUME 3, NOMOR 1, Maret 2014
ISSN: 2089-6581

DAFTAR ISI

Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Studi pada Pemerintah Kota Magelang
Hendira Rita Kartika dan Dewi Amalia.............................................................. 1

Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman
Fika Wahyuningtyas dan Alia Arisesanti......................................................... 23

Analisis Pengaruh Rasio Probabilitas dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham
Triwahyuningtyas dan Beni Suhendra Winarso.............................................. 41

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Perioda 2008-2012
Resti Yuliarni dan Indah Kurniawati................................................................. 65

Kajian Empiris atas Perilaku Belajar Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Stres Kuliah Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta
Toni Nur Wijanarko dan Kurniawan Ali Fachrudin........................................ 88

Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Sistem Kompensasi, serta Sikap Independensi terhadap Perilaku Auditor dalam Menghadapi Konflik Audit
Mei Dewi Meliana dan Arif Sapta Yuniarto.................................................... 107
PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN PROFESI, BUDAYA ORGANISASI, KEPUASAN KERJA, SISTEM KOMPENSI ASI SERTA SIKAP INDEPENDENSI TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM MENGGHADAPI KONFLIK AUDIT

Studi pada Auditor yang Bekerja di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta

Mei Dewi Meliana
Arif Sapta Yuniarto

ABSTRACK

This research aims to determine effect of locus of control, profession commitment, organization cultural, job satisfaction, compensation system and independence attitude for auditor behavior in face on audit conflict. The analysis based on the answer of respondents who available through of questionnaire that distribute by Yogyakarta and Surakarta Public Accountant Office. Population from the auditor research who work in the Public Accountant Office were in Yogyakarta and Surakarta. The research using the purposive sampling method. Sample taken from auditor who minimal has worked during 2 years. Cronbach Alpha used to test reliability data and testdata isused kolmogorov Smirnovnormality. Hypothesis tested by multiple regression. Result from the research revealed that there are locus of control effect, profession commitment, organization cultural, job satisfaction, compensation system, independence attitude for auditor behavior in face on audit conflict.

Keyword: Locus of control, profession commitment, organization cultural, job satisfaction, compensation system, independence attitude.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin pesat mengakibatkan persaingan antara perusahaan semakin meningkat, serta permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Adanya hal tersebut membuat informasi akuntansi sangat dibutuhkan, khususnya akuntan publik. Akuntansi merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Jasa akuntansi dalam menyediakan informasi akuntansi perlu menjalin kerjasama dengan pihak manajemen dan publik untuk meningkatkan transparasi laporan keuangan.
Selain keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan sangat ditentukan profesionalisme terhadap bidang yang ditekuninya. Profesionalisme sendiri harus ditunjang dengan komitmen seseorang terhadap organisasinya. Komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap suatu hal. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik.

Profesi akuntan publik bisa dikatakan merupakan salah satu profesi kunci di era globalisasi untuk mewujudkan era transparasi bisnis yang fair. Oleh karena itu, kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan. Profesionalisme mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi, yaitu keahlian, pengetahuan, dan karakter (Dwintasari, 2008). Auditor mempunyai standar yang seharusnya bisa mencegah terjadinya kegagalan audit. Yang menyatakan bahwa auditor tidak dibenarkan memikak kepada kepentingan siapapun, sebab jika tidak dia akan kehilangan sikap independensi yang sangat penting untuk mempertahankan kebebasan berpendapatnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Locus Of Control

(kompensasi) dimana gaji yang memberikan rasa puas adalah gaji yang mampu mencukupi kebutuhan hidup sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi para karyawan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa besaran kompensasi berpengaruh terhadap kinerja seorang karyawan dalam bekerja, dan besaran kompensasi tergantung pada tingkat pendidikan (Sarjana D3), kemampuan bekerja dan beban kerja. Oleh karena itu, hipotesis yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₅: Sistem kompensasi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit.

Pengaruh Sikap Independensi terhadap Perilaku Auditor dalam Menghadapi Konflik Audit.

Auditor ditempatkan dalam situasi konflik ketika menghadapi klien. Dalam laporan hasil audit, seorang auditor harus memberikan pendapatnya tentang temuan yang ditemukan. Namun di pihak lain pihak professional itu luntur karena pekerjaannya sebagai auditor harus mematuhi peraturan yang berada di kantor tersebut. Banyak faktor yang menentukan baik dan buruknya kualitas seorang auditor dalam menghadapi konflik audit. Situasi tersebut akan terlihat mana auditor yang mempunyai kualitas yang baik dan yang buruk.

Independensi adalah sikap seorang auditor yang tidak memihak kepada siapapun dan dalam kondisi apapun. Jika seorang auditor memberikan keterangan yang tidak sama dengan hasil temuannya maka dapat dikatakan bahwa auditor tersebut memiliki integritas yang rendah. Auditor dapat dikatakan bagus dan akan dipertahankan dalam persikatannya jika tingkat independensinya tinggi. Sehingga hipotesis yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₆: Sikap independensi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit.
METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Yogyakarta dan Surakarta. Penelitian ini mengambil sampel pada auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Yogyakarta dan Surakarta yaitu auditor minimal telah bekerja selama 2 tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan sistematis guna memperoleh informasi dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta dan Surakarta sesuai dengan tujuan peneliti.

Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas terdiri dari locus of control (X1), komitmen profesi (X2),...
budaya organisasi (X₃), kepuasan kerja (X₄), sistem kompensasi (X₅), dan sikap independensi (X₆). Variabel-variabel tersebut diukur dengan skala Likert yang memungkinkan penulis untuk memberikan skor pada tiap jawaban responden. Metoda pengkuran skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 poin untuk setiap pertanyaan positif dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan perilaku auditor buruk dan jika mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa perilaku auditor bagus ketika menghadapi konflik audit.

**Locus of Control**


**Komitmen Profesi**

Komitmen profesi menurut Aranya dan Ferris (184: 2) dalam Prastiw (2011) adalah suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemampuan untuk melakukan usaha yang membutuhkan bagi organisasi dan/atau profesi.

**Budaya Organisasi**

Budaya organisasi didefinisikan sebagai nilai-nilai dominan yang disebarluaskan dalam perusahaan dan diacu sebagai filosofi kinerja karyawan.

**Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan kerja individu serang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Surakarta.

**Sistem Kompensasi**

Sistem kompensasi yang diberikan mungkin akan mempengaruhi kinerja auditor intern dalam melaksanakan fungsinya dalam perusahaan Rahayu (2004)

Sikap Independensi


ALAT ANALISIS DATA

Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2006: 49). Sedangkan, reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen penelitian (kuesioner) yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006: 45).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya variabel pengganggu dalam model penelitian. Uji normalitas data ini akan diuji menggunakan Kolmogorov Smirnov. Pedoman pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal (Kurniawati, 2006: 18).
Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda \( t \) dengan kesalahan pengganggu pada perioda \( t-1 \) (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi dideteksi menggunakan Durbin Waston test dengan pengambilan keputusan jika nilai \( |d| < 4 \) maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006: 100).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan variance inflation factor (VIF) dengan kriteria jika nilai tolerance \( \leq 0,10 \) atau sama dengan nilai VIF \( \geq 10 \), maka terdapat multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2006: 96).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006: 125). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser dengan kriteria apabila koefisien parameter nilai signifikan lebih dari alpha 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

\[
Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e
\]

Keterangan:

\( Y \) : Perilaku auditor

\( \alpha \) : Konstanta

\( \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \) : Koefisien Regresi
\( X_1 \quad : \quad \text{Locus of control} \\
X_2 \quad : \quad \text{Komitmen profesi} \\
X_3 \quad : \quad \text{Budaya Organisasi} \\
X_4 \quad : \quad \text{Kepuasan kerja} \\
X_5 \quad : \quad \text{Sistem kompensasi} \\
X_6 \quad : \quad \text{Sikap Independensi} \\
e \quad : \quad \text{Error} \\

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (\( R^2 \)) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai \( R^2 \) yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji F

Menurut Ghozali (2006: 88), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model di uji secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait. Nilai signifikansi F yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurang dari 5%.

Uji t

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel terkait (Ghozali, 2006 : 88). Hipotesis 1, 2, 3, 4, 5, 6 dalam penelitian ini didukung apabila nilai signifikansi \( t < 5\% \). Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari level of significance (sig > \( \alpha \)) berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujuan Kualitas Data

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen mempunyai nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{table}$ maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam instrumen valid. Kecuali pada variabel *locus of control* pada pertanyaan ke 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 15. Kepuasan kerja pada pertanyaan 6, independensi auditor pada pertanyaan ke 5 dan 9, serta perilaku audit pada pertanyaan ke 9 dan 10 lebih dari nilai $t_{hitung} < t_{table}$ sehingga peneliti menghapus butiran pertanyaan tersebut.

Menurut Ghozali (2006: 45) reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen penelitian (kuesioner) yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

### Tabel 1
**Hasil Uji Reliabilitas**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Cronbach Alpha</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><em>Locus of Control</em></td>
<td>0,901</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
<tr>
<td>Komitmen Profesi</td>
<td>0,887</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
<tr>
<td>Budaya Organisasi</td>
<td>0,899</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepuasan Kerja</td>
<td>0,780</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
<tr>
<td>Sistem Kompensasi</td>
<td>0,850</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
<tr>
<td>Sikap Independensi</td>
<td>0,839</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
<tr>
<td>Perilaku Auditor</td>
<td>0,879</td>
<td>Reliabel</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data primer, diolah (2013)

Berdasarkan uji reliabilitas diketahui bahwa *cronbach alpha* > 0,60. Sehingga dapat diketahui bahwa semua variabel instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas Data**

Berdasarkan pada tabel 2 mengenai hasil uji normalitas data, menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 (*alpha*). Dengan demikian, dapt diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal.
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

<table>
<thead>
<tr>
<th>Statistik Normalitas</th>
<th>Ustandardized Residual</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kolmogorov-Smirnov Z</td>
<td>0,475</td>
</tr>
<tr>
<td>Asymp. Sig. (2-tailed)</td>
<td>0,978</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data primer, diolah (2013)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,057 lebih besar dari batas atas (du) 1,870 dan kurang dari 4-1,870 (4-du). Oleh karena itu, tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

<table>
<thead>
<tr>
<th>Durbin Watson</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2,057</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data primer, diolah (2013)

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas dapat dilihat pehitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 berarti tidak ada Korelasi antar variabel. Dapat disimpulkan bahwa tidak multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Tolerance</th>
<th>VIF</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Locus of Control</td>
<td>0,846</td>
<td>1,181</td>
<td>Tidak Multikolinearitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Komitmen Profesi</td>
<td>0,393</td>
<td>2,542</td>
<td>Tidak Multikolinearitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Budaya Organisasi</td>
<td>0,448</td>
<td>2,233</td>
<td>Tidak Multikolinearitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepuasan Kerja</td>
<td>0,299</td>
<td>3,340</td>
<td>Tidak Multikolinearitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Sistem Kompensasi</td>
<td>0,395</td>
<td>2,529</td>
<td>Tidak Multikolinearitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Sikap Independensi</td>
<td>0,600</td>
<td>1,666</td>
<td>Tidak Multikolinearitas</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data primer, diolah (2013)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas setiap variabel independen menunjukkan
nilai signifikansi lebih dari alpha (5%). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Nilai Sig</th>
<th>Alpha</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Locus of Control</td>
<td>0,154</td>
<td>0,05</td>
<td>Tidak terdapat Heteroskedastisitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Komitmen Profesi</td>
<td>0,816</td>
<td>0,05</td>
<td>Tidak terdapat Heteroskedastisitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Budaya Organisasi</td>
<td>0,971</td>
<td>0,05</td>
<td>Tidak terdapat Heteroskedastisitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepuasan Kerja</td>
<td>0,061</td>
<td>0,05</td>
<td>Tidak terdapat Heteroskedastisitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Sistem Kompensasi</td>
<td>0,092</td>
<td>0,05</td>
<td>Tidak terdapat Heteroskedastisitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Sikap Independensi</td>
<td>0,623</td>
<td>0,05</td>
<td>Tidak terdapat Heteroskedastisitas</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Data primer, diolah (2013)

**Uji Hipotesis**

**Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ($R^2$) besarnya adjusted $R^2$ adalah 0,636 hal ini berarti bahwa 63,6% variabel perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit dapat dijelaskan oleh variabel locus of control, komitmen profesi, budaya organisasi, kepuasan kerja, sistem kompensasi, sikap independensi. Sedangkan sisanya 36,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

**Tabel 6**  
**Hasil uji Determinasi**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Adjusted $R$ Square</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>0,636</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: data primer, diolah (2013)

**Uji Simutan (Uji statistik F)**

Berdasar hasil uji F pada tabel dapat dilihat nilai F hitung sebesar 11,489 dengan probabilitas 0,000 yang berarti jika di uji secara bersama-sama locus of control, komitmen profesi, budaya organisasi, kepuasan kerja, sistem kompensasi, sikap independensi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit.
Uji Parameter Individual (uji t)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Signifikansi</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Locus of control</td>
<td>0,000</td>
<td>H₁ diterima</td>
</tr>
<tr>
<td>Komitmen Profesi</td>
<td>0,002</td>
<td>H₂ diterima</td>
</tr>
<tr>
<td>Budaya Organisasi</td>
<td>0,002</td>
<td>H₃ diterima</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepuasan Kerja</td>
<td>0,018</td>
<td>H₄ diterima</td>
</tr>
<tr>
<td>Sistem Kompensasi</td>
<td>0,014</td>
<td>H₅ diterima</td>
</tr>
<tr>
<td>Sikap Independensi</td>
<td>0,013</td>
<td>H₆ diterima</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: data primer (2013)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 dalam penelitian ini signifikansi t < 5%.


2. Hasil uji statistik terhadap hipotesis kedua menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 5% yakni 0,001. Dengan demikian H₂ diterima sehingga komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit. Seorang auditor dapat dikatakan mempunyai tingkat loyalitas tinggi ketika
melaksanakan aturan dalam komitmen profesinya, semakin auditor tersebut mematuhi aturan yang ada, maka dapat dikatakan komitmen profesinya tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhakim dan Arisudhana (2012) membuktikan komitmen profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik.


5. Hasil uji statistik terhadap hipotesis kelima menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 5% yakni 0,022. Dengan demikian H5 diterima sehingga sistem kompensasi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit. Mareta (2011) mengemukakan kompensasi merupakan support yang sangat mendukung dalam rangka memotivasi pelaksanaan pekerjaan. Dengan adanya kompensasi yang memuaskan, maka akan mendorong kinerja bagi para
auditor dan akan juga meningkatkan independensi auditor.

6. Hasil uji statistik terhadap hipotesis keenam menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 5% yakni 0,035. Dengan demikian H₆ diterima sehingga sikap independensi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit. Independensi adalah sikap seorang auditor yang tidak memihak kepada siapapun dan dalam kondisi apapun. Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Auditor yang mempertahankan objektivitas, akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasar hasil pembahasan dan analisis data maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini bahwa variabel *locus of control*, komitmen profesi, budaya organisasi, kepuasan kerja, sistem kompensasi serta sikap independensi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu, jumlah akuntan publik yang menjadi sampel dalam penelitian ini sangat terbatas, hal ini dikarenakan sangat terbatasnya akuntan publik yang ada di wilayah Yogyakarta dan Surakarta yang mau menerima dan yang mengisi kuesioner. Selain itu, kesesuaian waktu antara peneliti dengan responden yang akan diteliti kurang tepat sehingga memakan waktu cukup lama.

Berdasar keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memperluas ruang lingkup ke wilayah lainnya, yaitu wilayah yang
mempunyai banyak akuntan publik. Selain itu, peneliti hendaknya memperhatikan pemilihan kesesuaian waktu yang tepat dalam penelitian khususnya responden yang akan diteliti. Oleh karena itu, sebaiknya sebelum terjun ke lapangan disarankan untuk survei terlebih dahulu.

**DAFTAR PUSTAKA**


